



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 1347-1358

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Hambatan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis TIK Pada Mata Kuliah Pengembangan Literasi Digital Kependidikan Mahasiswa PGSD Universitas Jambi

Aprian Paturrahman<sup>1✉</sup>, Yunita Febrianti<sup>2</sup>, Anita Dongoran<sup>3</sup>, Eka Sastrawati<sup>4</sup>

PGSD Universitas Jambi

Email : [paturrahmanaprian@gmail.com](mailto:paturrahmanaprian@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi bagian tak terpisahkan dari pendidikan modern. Salah satu mata kuliah yang fokus pada pengembangan literasi digital dalam konteks pendidikan adalah "Mengembangkan Literasi Digital Pendidikan". Mata kuliah ini bertujuan untuk mempersiapkan guru masa depan dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Namun penerapan pengajaran berbasis TIK pada mata kuliah ini seringkali menghadapi banyak Hambatan dan tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan dan tantangan utama yang dihadapi mahasiswa dan pengajar dalam pembelajaran berbasis TIK pada mata kuliah Pengembangan Literasi Pendidikan Digital. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan utama mencakup terbatasnya akses terhadap alat TIK, kurangnya keterampilan teknologi yang tepat, dan ketidakpastian terkait keamanan data dan privasi. Selain itu, tantangan merancang pengalaman pembelajaran yang menarik dan relevan melalui teknologi juga menjadi perhatian utama. Penelitian ini memberikan informasi berharga tentang cara mengatasi hambatan dan tantangan ini melalui pelatihan yang lebih baik, dukungan teknologi yang lebih baik, dan pengembangan program yang lebih adaptif. Kami berharap hasil penelitian ini dapat membantu penyelenggara pendidikan meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis TIK pada mata kuliah pengembangan literasi digital di bidang pendidikan, sehingga mahasiswa dapat lebih mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan dunia digital yang semakin berkembang saat ini. dunia Pendidikan.

Kata kunci: *teknologi informasi dan komunikasi (TIK), literasi digital, hambatan*

## Abstract

The use of information and communication technology (ICT) has become an integral part of modern education. One of the courses that focuses on developing digital literacy in an educational context is "Developing Educational Digital Literacy". This course aims to prepare future teachers with the skills needed to integrate technology into the learning process. However, the implementation of ICT-based teaching in this course often faces many obstacles and challenges. This research aims to identify the main obstacles and challenges faced by students and teachers in ICT-based learning in the Digital Education Literacy Development course. Qualitative research methods were used to collect data through interviews, observation and document analysis. The research results show that the main barriers include limited access to ICT tools, lack of appropriate technology skills, and uncertainty regarding data security and privacy. In addition, the challenge of designing engaging and relevant learning experiences through technology is also a major concern. This research provides valuable information about how to overcome these barriers and challenges through better training, better technology support, and the development of more adaptive programs. We hope that the results of this research can help education providers increase the effectiveness of ICT-based learning in digital literacy development courses in the education sector, so that students can better prepare themselves to face the challenges of today's increasingly developing digital world. education World.

*Keyword: information and communication technology (ICT), digital literacy, obstacle*

## PENDAHULUAN

Pada zaman modern sekarang ini, pada abad 21 ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berkembang, sehingga memberikan pengaruh yang besar terhadap seluruh kelas sosial di berbagai bidang kehidupan (Yusmawita, 2018). Hampir semua perangkat yang digunakan dalam kehidupan tidak lagi bersifat manual tapi digital. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang saat ini membawa manfaat yang besar bagi kehidupan manusia karena dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, sehingga tidak ada lagi pembatas antara satu tempat dengan tempat lain (Irkham, 2020). Akibatnya, orang di suatu lokasi tertentu (misalnya di Indonesia) dapat mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi di tempat lain (misalnya di amerika), baik secara langsung maupun melalui rekaman audiovisual (Suwardi dkk, 2017).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga dapat digunakan untuk mencari berbagai sumber belajar, melakukan penilaian, dan keperluan lainnya. Dengan kata lain, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa energi positif ke berbagai aspek (Tadulako, 2022). Meskipun kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa manfaat yang sangat bagus bagi kehidupan manusia, namun juga membawa banyak dampak

negative, seperti adanya kejahatan penipuan online, hoax, pornografi, dan yang lain lain. Oleh karena itu untuk mengatasi dampak negative tersebut, setiap orang yang hidup di abad 21 harus memiliki kemampuan berbahasa, kemampuan berbudaya, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, kemampuan kinerja dalam bekerja serta harus memiliki literasi digital yang memadai (Edy, 2020).

Literasi berkaitan dengan semua orang tua dan muda, perkotaan maupun perdesaan, yang berlangsung sampai kapanpun. Menurut fakta tidak ada definisi spesifik mengenai literasi, namun sangat penting untuk menuliskan definisi seperti yang dikemukakan oleh PBB dan organisasi internasional lainnya hal ini karena literasi tidak hanya berlaku secara local, terkait dengan permasalahan secara global. Literasi sebenarnya bukanlah sesuatu yang baru, sebab sejak tahun 1958. UNESCO telah menjabarkan bahwa seseorang dikatakan melek huruf jika mampu memahami hasil bacaan dari artikel artikel sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari hari. Namun di Indonesia istilah ini masih terbilang baru karena belum sepenuhnya dapat dipahami secara penuh oleh semua kalangan (Erwin dkk, 2019). Oleh karena itu, belakangan ini pemerintah memaksa para guru sekolah khususnya sekolah dasar untuk berlatih membaca.

Meskipun sebenarnya membaca bukan satu satunya literasi, namun melalui membaca literasi dapat dikembangkan. Hal tersebut sejalan bahwa literasi mencakup kemampuan untuk membaca, memahami, dan menghargai secara kritis berbagai bentuk komunikasi termasuk Bahasa lisan, teks tercetak, dan media digital (Nuriah, 2018). Terkait dengan Pendidikan abad 21. Mahasiswa Pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) merupakan salah satu komponen yang berhubungan dengan literasi tersebut, mahasiswa PGSD setelah lulus nantinya akan bertugas sebagai guru sekolah dasar (SD). Tentu saja mereka harus dibekali dengan berbagai literasi, salah satunya literasi digital.

Literasi digital sama pentingnya dengan membaca, menulis, berhitung, dan disiplin ilmu lainnya. Generasi yang tumbuh dengan akses yang tidak terbatas dalam teknologi digital mempunyai pola berpikir yang berbeda dengan generasi sebelumnya (Kukuh, 2017). Setiap orang hendaknya dapat bertanggung jawab terhadap bagaimana menggunakan teknologi untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Teknologi digital memungkinkan orang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan keluarga dan teman dalam kehidupan sehari-hari. Membangun budaya literasi digital perlu melibatkan peran aktif masyarakat secara bersama-sama. Keberhasilan membangun literasi digital merupakan salah satu indikator pencapaian dalam bidang pendidikan dan kebudayaan (Darimi, 2017).

Literasi digital merupakan kecakapan (life skills) yang tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi, tetapi juga kemampuan bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran, memiliki sikap, berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital (Hidayatul, 2021).

Menurut Douglas A.J. Belshaw dalam (Ni'matul & Mardiyah, 2020) menjelaskan delapan unsur penting dalam mengembangkan literasi digital, yaitu (1) kultural, yaitu pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital; (2) kognitif, yaitu daya pikir dalam menilai konten; (3) konstruktif, yaitu reka cipta sesuatu yang ahli dan aktual; (4) komunikatif, yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital; (5) kepercayaan diri yang bertanggung jawab; (6) kreatif, melakukan hal baru dengan cara baru; (7) kritis dalam menyikapi konten; dan (8) bertanggung jawab secara sosial.

Dengan demikian, literasi digital diartikan sebagai pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang ditemukan adalah masih rendahnya kesadaran mahasiswa untuk melakukan transformasi digital (Sudirman, 2021).

Literasi tersebut bukan hanya untuk keperluan mereka selama mengikuti perkuliahan, tetapi untuk di aplikasikan pada saat ,mereka bertugas dilapangan (Paidi, 2016). Keadaan ini sangat penting mengingat siswa SD merupakan fondasi utama dalam memperoleh pengetahuan (Puji, 2014) secara formal, sehingga baik buruknya pengetahuan yang mereka miliki sangat berpengaruh pada kemampuan mereka dalam kehidupan sehari hari serta pada saat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian kualitatif, peneliti ini menitikberatkan pada hal-hal spesifik yang berkaitan dengan Hambatan dan tantangan pembelajaran TIK. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, observasi, serta melihat realita yang ada. Peneliti memaparkan kondisi dilapangan mengenai hambatan dan tantangan pembelajaran berbasis TIK pada mata kuliah pengembangan literasi digital kependidikan Mahasiswa PGSD Universitas Jambi 2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Teknologi berasal dari akar kata Bahasa Yunani yaitu *Technologia*. Pada Kalimat Teknologi secara istilah mempunyai arti skill, science atau keahlian, keterampilan, ilmu. Kata teknologi secara istilah berasal dari Bahasa Latin *texere* yang mempunyai arti menyusun atau membangun, sehingga padanya itu teknologi seharusnya tidak terlepas padanya pada penggunaan mesin, meskipun dalam artian sempit hal tersebut sering digunakan padanya dalam keseharian (Puji, 2014).

Teknologi informasi adalah suatu bidang studi yang diperlukan untuk memastikan bahwa informasi dapat diambil dengan cepat dan akurat., informasi juga dapat dianggap sebagai data yang dikumpulkan sebelumnya. Informasi atau data yang dimaksud dapat berbentuk teks, gambar, video, atau format lainnya.

Banyak negara setuju bahwa memahami TIK, menunjung tinggi prinsip-prinsip TIK, dan memilikinya adalah sebuah komponen penting dari inti pendidikan, terkait erat dengan membaca, menulis dan numerik. TIK adalah jenis media yang menggabungkan teknologi, seperti komputer dengan keyboard, dan yang dapat digunakan untuk memproses data agar bermanfaat bagi berbagai upaya sosial, ekonomi, agama, dan pendidikan. Dalam hal perkembangan global, TIK telah mempengaruhi setiap sektor kehidupan manusia. Tidak ada satu contoh pun dari hasil inovasi teknologi yang tidak menguntungkan perangkat TIK, karena pengenalan TIK ke bidang teknologi terkait telah mengalami kemajuan yang sama (Nahdi & Jatisunda, 2020)

### Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia

Setiap aspek kehidupan manusia telah terkena dampak negatif dari teknologii yang berkembang pesat, baik di bidang politik, ekonomi, agama, atau bahkan pendidikan. Kemajuan teknologii ialah hal yang tidak dapat kita ketahui pada zaman modern saat ini, karena semakin maju ilmu pengetahuan semakin maju pula perkembangan teknologi.

Semua teknologi yang terhubung dengan pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan, berbagi, dan pengambilan informasi berada di bawah istilah payung "Teknologi Informasi dan Komunikasi" (TIK). Menurut tren pada saat ini, perkembangan teknologu informasi, khususnya di Indonesia, makin cepat. Ketersediaan teknologii dalam informasi dan komunikasi dapat memudahkan untuk belajar dan mendapat uinformai yang sedang dibutuhkan dari siapa pun, kapan pun, & di mana pun. Karena fakta bahwa dengan pertumbuhannya yang berkelanjutan, teknologi informasi diharapkan memiliki dampak positif pada pendidikan, karena akan memungkinkan pendidik untuk melihat perubahan

signifikan dari waktu ke waktu Nahdi, & Jatisunda, 2020). Banyak aplikasi telah dikembangkan untuk mendukung inisiatif "belajar sambil melakukan". Pada saat ini, waktu dan ruang bukanlah halangan untuk mempelajari hal-hal baru (Puji, 2014).

Ada manfaat penggunaan teknologi dalam Pendidikan di Indonesia, diantaranya adalah meluasnya penggunaan media elektronik khususnya internet, media online, laboratorium computer di sekolah, dan hal-hal lain yang sangat membantu baik guru ataupun siswa selama berlangsungnya pembelajaran baru. Dampak dari hal ini adalah guru tidak perlu terlalu banyak membaca terhadap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi juga dapat mengakses materi Pelajaran dari internet, oleh karena itu guru dalam hal ini tidak hanya berfungsi sebagai guru tetapi juga sebagai siswa yang membantu dalam program pembelajaran.

Ada metode baru untuk mengajar yang memudahkan guru dan siswa untuk belajar. Dengan kemajuan teknologi, diantisipasi bahwa metode dan teknik baru akan diperkenalkan, dan bahwa orang akan dapat memahami subjek yang lebih abstrak atau baru. Karena kemajuan teknologi, sistem pendidikan tidak selalu memerlukan instruksi tatap muka; Sebaliknya, dimungkinkan untuk menggunakan alat lain seperti Internet dan perangkat lunak lainnya. Sistem pemindahan data dari sumber teknologi ke media seperti computer akan memudahkan guru dalam mentransfer data hasil pembelajaran (Nahdi, & Jatisunda, 2020). Pemenuhan kebutuhan akan menyediakan akses cepat terhadap fasilitas pendidikan. Dalam bidang Pendidikan, banyak hal dan perlengkapan yang harus diperoleh dalam rangka melaksanakan tata cara belajar dan mengajar, seperti penggunaan soal ujian. Kehadiran mesin fotocopy akan membuat proses ini lebih mudah dan efisien. Segala sesuatu dapat dilakukan secara terkoordinasi berkat kemajuan teknologi. Ada beberapa manfaat yang didapat dari kemajuan teknologi, antara lain pendidikan menjadi lebih efektif dan menarik, dapat membantu guru dalam menjelaskan materi melalui alat bantu visual atau audio, manajemen waktu menjadi lebih efektif, dan dapat melahirkan ide-ide segar ke dalam proses pengajaran.

Selain dampak positif dari teknologi, terdapat juga dampak negatif yang berdampak negatif terhadap bidang pendidikan di Indonesia, antara lain guru yang enggan belajar karena minimnya kemajuan teknologi yang biasanya memudahkan mereka dalam belajar, seperti penggunaan gadget atau laptop yang terkoneksi dengan internet. Oleh karena itu, banyak guru di Indonesia yang enggan belajar karena hanya meluangkan waktu terbatas untuk menggunakan internet, sehingga hanya membuat mereka merasa marah dan frustrasi.

Terjadinya pelanggaran asusila adalah hal biasa; Seringkali kita melihatnya di televisi atau di media. Pelanggaran asusila bisa saja dilakukan oleh pelajar, atau bisa juga dianggap

pelajar sebagai pelakunya. Semua bermula dari kemajuan teknologi, baik itu di facebook, youtube, atau platform lainnya. Timbulnya perilaku menyimpang seperti adanya sisea yang hanya menghabiskan waktu untuk bermain game online, facebook, atau chatting, sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar akan terbuang sia sia. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam untuk memitigasi dampak negative booming teknologi pada Pendidikan tinggi di Indonesia antara lain: pertama, mengatur penggunaan teknologi dan alat komunikasi dalam Pendidikan, khususnya untuk anak dibawah umur yang masih memerlukan pengawasan Ketika melakukan pembelajaran dengan informasi teknologi : kedua, tidak menjadikan teknologi informasi sebagai pencipta dan penjaga system informasi, pemerintah harus mengamvil sikap yang lebih tegas terhadap pemilik bisnis seperti facebook, Instagram, youtube, twitter, dan lainnya dengan memberlakukan undang undang yang membatasi akses informasi pada anak anak di bawah umur.

#### Hambatan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis TIK Pada Mahasiswa PGSD Universitas Jambi

Sudah tidak dapat kita pungkiri bahwa pembelajaran berbasis tik sudah banyak digunakan baik itu di kalangan sekolah sampai ke perguruan tinggi termasuk di dalamnya yaitu mahasiswa PGSD Universitas Jambi mahasiswa PGSD Universitas Jambi sudah menerapkan dan menggunakan pembelajaran berbasis tik pada mata kuliah pengembangan literasi digital kependidikan. tentunya banyak sekali tantangan dan juga ketidaktahuan para mahasiswa dalam pengoperasian tik pada mata kuliah ini tak dapat kita pungkiri juga bahwa dengan adanya pembelajaran berbasis TIK ini pada mata kuliah pengembangan literasi digital kependidikan pada PGSD Universitas Jambi sangat banyak sekali manfaatnya diantara lain yaitu untuk mempermudah mahasiswa. Nah dari dipermudahnya tadi lah banyak sekali kendala-kendala dan tantangan yang dihadapkan kepada mahasiswa salah satunya itu kesulitan dan keterbatasan dalam penggunaan penggunaan tik Salah satunya yaitu adalah perangkat yang mendukung untuk pembelajaran berbasis tik ini tidak semua mahasiswa mempunyai perangkat laptop dan tidak semua siswa bisa mengoperasikan laptop tersebut dan ada beberapa mahasiswa yang hp-nya itu speknya tingkat bawah sehingga sangat sulit sekali bagi mereka. menghadapi pembelajaran berbasis tik ini diantaranya juga yaitu pada penggunaan proyektor. Penggunaan proyektor salah satu penunjang pembelajaran berbasis tik yang ada pada Universitas Jambi proyektor ini sangat sekali membantu akan tetapi banyak sekali mahasiswa yang tidak bisa menggunakan proyek itu bahkan terkadang mahasiswa. Banyak mengeluh kendala dalam proyektor tersebut yaitu tidak bisa digunakannya bahkan tidak

mau terkoneksi ke laptop mahasiswa dan terkadang juga salah satu penghambatnya yaitu banyak sekali dan sering sekali listrik mati dan lain sebagainya

Pada penggunaan laptop banyak sekali ragam mahasiswa menggunakan laptop tersebut selain membuat tugas kuliah mereka juga menggunakannya sebagai bermain game menonton film dan bermedia sosial untuk sebagai hiburan tapi jika mahasiswa kesulitan mahasiswa sudah sangat kreatif dalam pengoperasian laptop tersebut diantaranya dia bertanya ke teman terdekat orang tua mencari di internet, bahkan ada dari beberapa oknum mahasiswa itu pura-pura tidak tahu bahkan tak mau tahu dalam pengoperasian laptop tersebut tadi. Laptop ini sebagai alat penunjang mahasiswa untuk belajar dan sangat penting bagi mahasiswa mengetahuinya

Salah satu lagi penunjang pembelajaran berbasis tik pada mata kuliah pengembangan literasi digital kependidikan yaitu perangkat lunak yang ada dalam laptop tersebut yaitu Microsoft Word. Banyak sekali juga mahasiswa kesulitan dalam pengoperasian Microsoft Word ini tapi Mahasiswa juga kreatif mereka tidak tinggal diam apabila tidak tahu mereka mencari tahu kepada internet teman terdekat kakak tingkat bahkan yang paling pilunya juga itu ada beberapa oknum mahasiswa pura-pura tidak tahu Bahkan tak mau tahu untuk bisanya pengguna Microsoft Word ini padahal Microsoft Word ini sangatlah penting dalam penggunaan pada mata kuliah berbasis stik ini dikarenakan diantaranya yaitu dalam pembuatan makalah pembuatan tugas dan lain sebagainya yang paling parahnya lagi di dalam analisis kami ada mahasiswa yang mengatakan bahwa sangat tidak penting penggunaan Microsoft Word pada pembelajaran berbasis Tik di mata kuliah pengembangan literasi digital ini banyak juga keluhan dari mahasiswa dalam penggunaan Microsoft Word ini pada mata kuliah pengembang literasi digital kependidikan diantaranya yaitu bagian penggaris atau pita toolbar yang muncul di Arahkan pas dokumen Word terkadang sedikit sulit juga dalam mengakses Microsoft Word ada juga mahasiswa yang mengatakan sulitnya yaitu berbayar karena banyak software lain yang sudah biasa digunakan secara gratis seperti WPS Office dan ada juga yang mengatakan bahwa ketika mengetik terkadang kosakata otomatis berubah menjadi Bahasa Inggris dan ada juga beberapa pemograman yang sulit dipahami tidak ada tutorialnya dan yang paling sakit hatinya itu ada beberapa file mendadak hilang dan ada tiba-tiba juga yaitu berubahnya dengan berubah tersebut tidak diketahui Berbentuk apakah dia itu.

Salah satunya juga yaitu perangkat lunak yang mendukung pembelajaran berbasis Tik di antara lain yaitu Microsoft PowerPoint penggunaan Microsoft Powerpoint ini banyak sekali digunakan dalam pembelajaran berbasis tik pada mata kuliah pengembangan literasi digital pendidikan ini mahasiswa 75% mengatakan mudah dalam pengoperasian Microsoft

Powerpoint 25% nya mengatakan mengalami kesulitan dalam pengoperasian Microsoft PowerPoint tetapi yang namanya mahasiswa tentu saja banyak sekali diantaranya yaitu 65% jika tidak tahu mereka mencari di internet 31% diantaranya bertanya kepada teman dan yang paling tidak mengengakkannya lagi ada dua persen yang mengatakan Biarkan saja selamanya tidak tahu ini merupakan suatu problem bagi mahasiswa dan juga 50% mengatakan penting penggunaan adanya dan penggunaannya Microsoft Powerpoint ini pada mata kuliah pengembangan literasi digital kependidikan banyak sekali keluhan pada pengguna Microsoft Powerpoint ini diantaranya yaitu tidak dapat diakses pada platform selain Microsoft PowerPoint dan juga ada terkendala sinyal Karena untuk mencari template PowerPoint dan juga mahasiswa ada yang banyak mengatakan laptopnya tidak mendukung di antara lain tidak dapat kita pungkir bahwa juga ada mahasiswa yang belum memiliki laptop jika digunakan dia pada Microsoft Powerpoint di HP mereka sangat sekali kesusahan karena banyak sekali fitur yang tidak lengkap dan yang terakhir itu PowerPoint Tidak bisa menampilkan slide dengan benar ketika dipresentasikan.

Penunjang lainnya pada pembelajaran berbasis Tik di mata kuliah pengembangan literasi digital kependidikan yaitu adanya internet internet sangat berperan penting dalam dunia pada saat ini kita bisa melakukan apa saja dengan internet tergantung penggunaanya mau diarahkan ke arah positif kah maupun atau negatif. Mahasiswa sangat penting dengan keberadaan internet ini 65% dari analisa kami mengatakan bahwa internet itu sangat penting 28% mengatakan penting dan sisanya mengatakan tidak penting internet sekarang menjadi problem diantaranya harus juga terkoneksi kepada jaringan yang ada bahkan beberapa kali ketika listrik mati jaringan pun ikut hilang ini menjadi suatu problem pada pembelajaran berbasis tik ini dan juga padanya yaitu banyak sekali kendala dan kesalahan pemanfaatannya seharusnya dengan adanya internet tadi mempermudah perkuliahan mahasiswa tetapi ada beberapa oknum mahasiswa yang menggunakan internet itu tadi tidak semestinya seperti bermedia sosial dengan internet ketika waktu presentasi yang mana bermedia sosialnya tadi tidak ada berkenaan atau berhubungan sama sekali dengan perkuliahan tersebut.

#### Peran Literasi teknologi informasi dan komunikasi pada Pembelajaran

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sangat pesat. Dalam bidang pendidikan , hal ini tentunya tidak lepas dari peran TIK dalam perencanaan, proses pembelajaran, dan proses penilaian. Pentingnya TIK dalam bidang pendidikan harus dipelajari dari berbagai Negara , tahun yang berbeda dan juga menurut metodologi penelitian dan pembelajaran dan pembelajaran TIK yang berbeda. Teknologi pendidikan

dapat membantu memecahkan permasalahan permasalahan pendidikan, memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan . pengalaman belajar yang berbeda tersedia baik didalam maupun di luar kelas dan pesan pembelajaran yang memperhatikan aturan prinsip teknologi pendidikan. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pengalaman belajar yang berbeda tersedia baik di dalam maupun di luar kelas dan pesan pembelajaran yang memperhatikan aturan dan prinsip teknologi pendidikan. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi pendidikan di harapkan memungkinkan pengemasan pendidikan yang lebih sistematis baik dalam paket maupun di dunia maya, serta membatasi dimensi ruangan dan waktu. Sehingga mudah dan luas dipahami oleh peserta didik, sera dapat menciptakan pendidikan yang menyenangkan, fleksibel dalam ruangan dan waktu, serta mengembangkan potensi individu peserta didik, serta dapat memberikan keunggulan teknologi dalam pendidikan dan memberikan beberapa kendala yang memberikan dampak positif bagi siswa. Siswa dengan demikian tenaga pengajar dapat ditingkatkan dengan pengembangan literasi digital.

Dalam menggunakan dan belajar dari perangkat digital untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan pembelajaran. Dalam bidang pendidikan tentunya peranan TIK dalam proses perencanaan dan evaluasi pembelajaran tidak dapat dihidari. Oleh karena itu, perlu melihat pentingnya teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan dari berbagai sumber di berbagai Negara dan mencari majalah- majalah yang berkait dengan mata pembelajaran tersebut untuk menemukan yang paling cocok untuk pengajaran. Memperkenalkan hasil literature pemanfaatan ICT dalam pendidikan secara umum, interaksi ICT dalam pembelajaran literasi digital berkaitan dengan integrasi ICT dalam pendidikan dengan LKT literasi ICT dan dapat menjelaskan kendala apa saja yang ada

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya. Dalam mengatur dan mengkoordinasi pemanfaatan pembelajaran berbasis TIK oleh pendidikan dan peserta didik, serta mengevaluasi apa saja kelebihan dan kendala pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Dan dapat digunakan sebagai alat pembelajaran inovatif bagi guru dan siswa. Kendala yang terlihat ada pemanfaatan pembelajaran berbasis ICT, tingginya biaya infrastruktur ICT, memerlukan perencanaan program jangka panjang untuk memenuhi standar berbasis ICT, dan sebelum meratanya jaringan internet. Teknologi informasi dan komunikasi mencangkut semua pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan adopsi teknologi, mulai dari perangkat, pengoperasian, pemrosesan dan transmisi data, teknologi dan literasi berbasis TIK penerapan penting dalam memfasilitasi komunikasi,

mengaktifkan komunikasi dan kalaborasi antara guru dan guru. Siswa mendorong teknologi yang positif dengan mengedepankan etika sosial.

## SIMPULAN

Kepala sekolah bertanggung jawab dan berperan penting dalam mengelola kegiatan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi melalui perencanaan program dalam waktu jangka pendek maupun dalam waktu jangka panjang. mengorganisasikan dan juga mengkoordinasikan pendidikan, dan tenaga pengajar dan juga peserta didik dengan menggunakan pembelajarannya berbasis IT. Selain melakukan penilaian untuk melihat apa saja kelebihan maupun kekurangan yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran yang berbasis ICT. Hasil evaluasi yang menunjukkan berbagai manfaat yang diperoleh dari penggunaan metode pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi dari sekian banyak produk IT yang ada membawa inovasi dan kemudahan dalam aktivitas sekolah, terutama aktivitas dalam proses pembelajaran seperti mendukung pendidik maupun guru dalam kegiatan pengelolaan kelas. Berupa pembuatan perangkat pembelajaran, buku ajar, RPP dan pengelolaan nilai siswa. sehingga dapat dijadikan sebagai sumber belajar inovatif bagi pendidik dan peserta didik. Hambatan yang dirasakan dalam penggunaan pembelajaran yang berbasis TIK (teknologi informasi dan komunikasi) adalah tingginya biaya infrastruktur TIK, yang memerlukan perencanaan dalam waktu jangka panjang agar program yang dilaksanakan sesuai dengan standar sekolah yang berbasis TIK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darimi, I. (2017). TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM EFEKTIF. In *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* (Vol. 1, Issue 2).
- Edy P. (2020) *PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN*. *Jurnal ilmu social*. Vol 1 no 1
- Erwin S, & Made, S, & Yessi F. (2019). *HAMBATAN DAN TANTANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI* PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG ([univpgri-palembang.ac.id](http://univpgri-palembang.ac.id))
- Hidayatullah, S. (2021). *BUKU TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI PENDEKATAN TEORITIS DAN PRAKTIS DALAM PENGAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MAHASISWA*. Tare Books. Jakarta Barat.

- Kukuh, A. A. (2017) *PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) SEBAGAI WUJUD INOVASI SUMBER BELAJAR DI SEKOLAH DASAR*. PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Irkham A, H. (2020), *Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. JPdK. Volume 2 No1 Tahun 2020 Halaman 121-125
- Nahdi, D. S. & Jatisunda, G. M. (2020). Analisis Literasi Digital Calon Guru SD Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19.
- Ni'matul Lailiyah, N., & Mardiyah, S. Z. (2020.). *PROBLEMATIKA PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH*. <http://lpm.uinjkt.ac.id/wp->
- Nuriah. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sd Negeri 004 Teluk Binjai. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1 (1), 122-128
- Paidi. (2016). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ips Dengan media pembelajaran interaktif Pada Siswa Kelas Va Sdn 004 Bagan Besar Dumai. *Primary: Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (2), 239-248.
- Puji, E. R. (2014). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Metode Diskusi Kelompok Pada Siswa Kleas IV SDK Siendeng Kecamatan Bolano Lambunu. *Jurnal Kreatif*. Vo;4 No 1.
- Sudirman. (2021) *PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN: PELUANG, TANTANGAN, DAN HARAPAN*. Pustekkom Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suardi., W. Anitah, S., Akhyar, M. & Asrowi. 2017. "The Relevance Of Pictures As Media In Thematik Learning Book With Pluralism Values In ndonesia". *International Journal of Law, Government and Communication*, Volume 2 No 6, hal 1- 6.
- Tadulako. N. G. (2022). Penerapan media audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Indonesian Journal Of Instruction*. Vol 2 No 3
- Yusmawita. (2018). Penggunaan metode pembelajaran interaktif berbasis media audiovisual Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Sdn 004 Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (2). 305- 310.